

Pengaruh Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan Klien dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Ronituppal¹⁾, Sophia Andini²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: tuppalroni@gmail.com

²⁾ Email: sophia.andini@kalbis.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effects of financial crisis, client firm size, and management turnover on auditor switching. The population of this study is comprised of manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2014 and 2018. 126 companies gave research samples using a method of purposive sampling, and 630 pieces of research data were collected. The method of data analysis employed is regression logistic analysis. The results demonstrated that the size of the client company and a change in management had negative and positive effects, respectively, on the voluntary auditor switching, whereas financial hardship has no effect.*

Keywords: *auditor replacement, financial trouble, client business size, and management change*

Abstrak: *Studi ini berusaha untuk memperbaiki dampak gangguan keuangan, ukuran bisnis klien, dan pergantian auditor. Dari tahun 2014 hingga 2018, seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi populasi penelitian ini. Dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel penelitian yang diberikan adalah 126 perusahaan, dan data penelitian yang terkumpul sebanyak 630 unit. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien dan pergantian manajemen berpengaruh negatif dan positif terhadap pergantian auditor, kendala keuangan tidak berpengaruh.*

Kata kunci: *pergantian auditor, masalah keuangan, ukuran perusahaan klien, dan pergantian manajemen*

I. PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin maju pada Banyaknya Perusahaan yang belum melakukan Initial Public Offering (IPO) menjadi listing baru di Bursa Efek Indonesia, pada masa Revolusi Industri Keempat. Menurut Hasan Fawzi, Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) ingin melihat setidaknya jumlah penawaran umum perdana (IPO) pada 2020 sama dengan 2018. 2020 diharapkan minimal 57 perusahaan bisa masuk dalam saham IPO (Bisnis.com, 2020).

Meningkatnya jumlah perusahaan berkembang menjadi perusahaan listing dari tahun ke tahun firm submitting financial statements for audit in Indonesia.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen pertanggungjawaban pemilik kepada manajemen. (Yudha & Saputra, 2019, p. 82-95). Laporan keuangan berfungsi untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan, dimana informasi yang jelas, tepat, dan akurat sebagai acuan untuk pembuatan laporan tersebut. Informasi mengenai posisi

Akuntansi keuangan harus sesuai dengan aturan akuntansi (SAK). Karena digunakan oleh pihak ketiga sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan yang di peroleh auditor sebagai acuan untuk para pemegang kepentingan (IAI, 2015, p. 1-18).

Seperti kasus yang sedang hangat di Kementerian Keuangan Indonesia

Fahmi, Bambang & Rekan menanggapi kontroversi seputar Laporan Keuangan Tahun Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan 2018 Hadiyanto mengungkapkan, izin AP Kasner Sirumapea telah dibekukan selama satu tahun. Alasan: AP melakukan pelanggaran berat yang secara material dapat membahayakan kesimpulan laporan auditor (LAI). KAP yang mengaudit pembukuan keuangan Garuda juga diperingatkan. tertulis dan harus menyempurnakan. KAP Quality Assurance System BDO International Limited dan KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi & Rekan telah mencapai kesepakatan (cnnindonesia.com, 2019). Pembukuan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk harus diaudit ulang untuk menentukan apa yang sebenarnya dimiliki perusahaan. Menurut Agoes (2012, p. 3-4) Auditing merupakan Evaluasi pihak independen atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, bersama dengan catatan akuntansi dan bukti pendukung, untuk tujuan mengevaluasi laporan keuangan. Melalui pandangan auditor, prosedur audit memberikan evaluasi atas laporan keuangan.

Auditor ialah Akuntan Publik yang memberikan auditee dengan analisis keakuratan laporan keuangan (Mulyadi,

2013, hlm. 1). Faradila dan Yahya (2016, p. 81-100) menjelaskan bahwa auditor harus mengurangi pengaruh klien untuk meningkatkan kualitas dan independensi audit. Jika auditor tidak dapat mengandalkan independensi, perusahaan akan mempekerjakan auditor dengan lebih banyak ketergantungan dan ketergantungan untuk menunjukkannya.

Pergantian Pergantian auditor didorong oleh rotasi wajib atau sukarela pemerintah (Darmayanti, Widaryanti dan Wahyuningsih, 2019 hlm. 572-577). Karena pembatasan pemerintah, perubahan auditor yang diperlukan (harus) terjadi. Aturan tersebut menetapkan batasan yang ditempatkan pada hubungan kerja klien-auditor. Pemerintah mengadopsi Penggantian auditor diatur dalam PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Pasal 11 ayat 1 PP No. 20/2015 mengatur bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) terbatas mengaudit suatu perusahaan paling lama lima tahun dan Akuntan Publik dapat memberikan jasa audit atas laporan keuangan jika belum menyediakannya. jasa untuk sekurang-kurangnya dua tahun anggaran berturut-turut.

Bursa Efek Indonesia sempat menghentikan In 2014, PT Innovation Infracom Tbk (INVS) traded on the stock market. (BEI). Karena ditemukannya banyak ketidakakuratan dalam rekening keuangan perusahaan untuk kuartal ketiga tahun 2014, denda akan dikeluarkan. Korporasi telah menyewa perusahaan akuntan publik bersertifikat (CPA) baru untuk mengaudit akun keuangannya untuk tahun fiskal 2014. Laporan keuangan perusahaan telah diaudit oleh Mitra Hendrawinata, Eddy Siddhartha, dan Tanzil (Kreston International). KAP

Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan Rekan sebelumnya telah mengaudit laporan keuangan tahun 2013 untuk INVS. Dwiwati Riandhini, Sekretaris Perusahaan Inovasi, dalam keterangan tertulisnya menyatakan bahwa tujuan perubahan KAP adalah untuk meningkatkan kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan standar industri yang berlaku. berlaku. (Detik.com, 2015).

Ini menjelaskan, berdasarkan skenario kasus sebelumnya, bahwa klien menggantikan auditor sehingga kualitas laporan yang akan datang dapat ditingkatkan sesuai dengan norma dan standar yang berlaku. Menurut Detik.com (2015), BEI menemukan delapan ketidakakuratan laporan keuangan terkait jumlah utang yang tidak sesuai dengan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dan saldo awal aset tetap yang tidak sesuai dengan LK yang diaudit. hasil. Selain itu, BEI menetapkan bahwa perusahaan yang menggunakan laba periode berjalan hanya boleh menggunakan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas, karenanya, itu ditaksir terlalu tinggi. Dapat dikatakan bahwa auditor sebelumnya menemukan tanda-tanda ini, sehingga AP tidak mau mengambil risiko dengan LK Inovasi dan bersedia diganti. Karena ketidaksesuaian antara auditor dan klien, pelanggan secara sukarela mengganti auditor.

Perbedaan yang menyebabkan ketidakcocokan antara AP (Akuntan Publik) dengan klien yaitu kesulitan keuangan (financial distress). Masalah keuangan terjadi ketika status keuangan perusahaan memburuk dan berisiko tidak dapat membayar krediturnya tepat waktu

(Aini & Yahya, 2019, hlm. 245-258). Ini menjelaskan, berdasarkan skenario kasus sebelumnya, bahwa klien menggantikan auditor sehingga kualitas laporan yang akan datang dapat ditingkatkan sesuai dengan norma dan standar yang berlaku. Menurut Detik.com (2015), BEI menemukan delapan ketidakakuratan laporan keuangan terkait jumlah utang yang tidak sesuai dengan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dan saldo awal aset tetap yang tidak sesuai dengan LK yang diaudit. hasil. Selain itu, BEI menetapkan bahwa perusahaan yang menggunakan laba periode berjalan hanya boleh menggunakan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas. Rotasi audit juga dapat terjadi jika perusahaan tidak mampu membayar biaya audit, dalam hal ini dibebankan kepada KAP karena tanggung jawab perusahaan berkurang. Penurunan kewajiban perusahaan disebabkan oleh Tingkat hutang yang melebihi nilai aset perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan dari total asetnya. Luthfiyati (2016, hlm. 1-128) menyatakan bahwa semakin banyak aset perusahaan, modal yang diinvestasikan, penjualan, Semakin besar perputaran uang dan kapitalisasi pasar, semakin besar pula posisi perusahaan di masyarakat. Laporan keuangan perusahaan juga akan mencerminkan ukuran perusahaan.

Dari penjelasan di atas menunjukkan pada penelitian yang telah dilakukan Stephanie & Prabowo (2017, p. 1-12), Arisudhana (2017, p. 100-120) dan Maidani & Afriani (2019, p. 70-77), Berhasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien mempengaruhi pergantian auditor. Sebagai semacam

kewajiban agen kepada prinsipal, perusahaan besar seringkali melakukan pertukaran auditor untuk menjaga kualitas audit berupa laporan keuangan yang memiliki kredibilitas tinggi dan kualitas unggul. Di sisi lain, perusahaan besar lebih cenderung mempertahankan citranya daripada perusahaan kecil. Akibatnya, investor lebih menekankan perusahaan lebih besar dari usaha kecil. dibandingkan dengan organisasi yang lebih kecil dengan arus kas yang fluktuatif, ini dapat melarang perusahaan lebih besar untuk menggantikan auditor.

Kegiatan operasional perusahaan yang tidak stabil diakibatkan oleh peran manajemen yang kurang memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP). Menurut Wijanarko & Sari (2017, p. 5-10) Perubahan manajemen adalah perubahan struktur manajemen perusahaan. Rotasi manajemen melibatkan penggantian tim manajemen, termasuk ketua dewan, pengontrol keuangan, direktur, dan ketua komite audit. Namun, pergantian manajemen di fokuskan pada pergantian dewan direksi, yaitu direktur utama atau (CEO).

Dari hasil peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wulandari & Suputra (2018, p. 586-687) dan Alisa, Devi & Brillyandra (2019, p. 55-68). Manjabarkan bahwa adanya perubahan manajemen baru pada perusahaan sehingga berdampak pada pergantian auditor. Karena manajemen baru tidak puas atas biaya yang dikeluarkan dengan kualitas auditor sebelumnya. Sehingga pihak manajemen sepakat ingin mengganti dengan auditor yang baru. Auditor yang baru harus menunjukkan kualitas dan sepakat atas kebijakan Praktik akuntansi

yang digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan hasil.

Alasan memilih perusahaan Indonesian manufacturers listed on the Stock Exchange because they are manufacturers relatif besar dibandingkan dengan jenis usaha lain, negara ini dipilih sebagai subjek penelitian. Perusahaan yang tercatat di BEI wajib mengungkapkan informasi yang lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tercatat di BEI. Perusahaan manufaktur memiliki persyaratan pelaporan yang kurang ketat dibandingkan perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan ini memiliki struktur keuangan yang berbeda, dan sebagian besar dari mereka masih diatur oleh organisasi pemerintah seperti Bank Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Teoritis dan Hipotesis Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976, p. 305-360) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kemitraan antara satu atau lebih pihak (principal) dan pihak lain (agent) dengan wewenang untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal. Pihak prinsipal disebut sebagai pihak investor yang memberikan modal dan pihak agen disebut sebagai manajemen perusahaan yang mengelola aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Hubungan agensi ada saat investor (principals) menunjuk dan mempercayakan manajemen (agent) untuk mengelola perusahaan. Tujuan dari

hubungan agensi terjadi yaitu meningkatkan modal yang diperoleh oleh manajemen (agent) dari investor (principals).

Kesimpulan yang di ambil yaitu Hipotesis keagenan menggambarkan interaksi antara manajemen perusahaan dan pemasok modalnya (investor). Selain itu, pihak manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan modal yang diperoleh dari investor untuk dikelola dengan baik dan juga memberikan sejumlah persentase hasil dari pengelolaannya kepada investor.

Audit

Seperti dilansir Arens (2017, hlm. 4) Auditing adalah review bukti bukti dan melaporkan jumlah yang tepat antara dan kriteria yang ditetapkan. Prosedur audit harus dilakukan oleh orang yang berkualifikasi dan objektif agar auditor dapat membuktikan bukti atau informasi, ia harus memiliki pengetahuan tentang norma dan standar yang telah ditetapkan selama proses audit. Dalam praktiknya, audit memiliki fungsi; menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) SA 200 (2016, hlm. 4), Tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan di antara pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai dengan pernyataan auditor bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan laporan yang berlaku dalam semua hal yang material.

Standar Audit

audit

SA 200 (2016, hlm. 4-5) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mendefinisikan kewajiban umum Saat melakukan audit atas akun keuangan sesuai

dengan ISA, auditor independen diperlukan. Secara khusus, SA ini menetapkan tujuan menyeluruh dari auditor independen, serta sifat dan ruang lingkup audit yang dimaksudkan untuk membantu auditor independen dalam mencapai tujuan tersebut. Ini juga menentukan standar untuk mendefinisikan kewajiban auditor independen, termasuk persyaratan untuk mematuhi SA.

Standar Auditing (AS) terdiri dari tujuan, standar, metode, dan materi penjelasan lainnya untuk membantu auditor dalam mencapai kepastian yang wajar. Antara lain, SA mengharuskan auditor untuk menggunakan pertimbangan profesional dan menunjukkan skeptisisme profesional selama perencanaan dan pelaksanaan audit.

1. berdasarkan kesalahan dan risiko salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan atau kesalahan, pemahaman tentang suatu entitas dan, termasuk pengendalian internal entitas.
2. Memperoleh bukti audit relevan yang memadai yang menunjukkan terjadinya salah saji material dengan mengembangkan dan menerapkan respons yang tepat terhadap situasi berisiko.
3. Merumuskan temuan terkait laporan keuangan berdasarkan informasi audit yang dikumpulkan.

Akuntan

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik, akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sesuai dengan Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Menurut Agoes (2012, hlm. 44), akuntan publik adalah akuntan publik yang mendapat otorisasi dari Menteri Keuangan atau pejabat pemerintah lainnya untuk melakukan operasi akuntan publik. Sebagai bagian dari praktik akuntan publik, klien menerima jasa audit yang dilakukan oleh auditor, jasa atestasi, jasa akuntansi dan review, perpajakan, perencanaan keuangan individu, jasa penunjang litigasi, dan jasa lainnya yang diatur oleh Standar Profesi Akuntan Publik.

Perubahan Jaminan

Pergantian auditor adalah hasil dari rotasi sukarela wajib atau intervensi pemerintah (Darmayanti, Widaryanti dan Wahyuningsih, 2019 hlm. 572-577). Penggantian auditor diamanatkan oleh peraturan federal. Aturan tersebut menguraikan parameter hubungan kerja klien-auditor. Pemerintah mengadopsi PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang mengatur tentang penggantian auditor. Dalam PP No. 20/2015 Pasal 11 ayat (1) disebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) terbatas mengaudit suatu perusahaan paling lama lima tahun dan Akuntan Publik dapat memberikan jasa audit atas laporan keuangan apabila telah tidak memberikan layanan ini selama dua tahun buku berturut-turut.

Kesulitan keuangan

Financial distress adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan saat ini menghadapi kesulitan keuangan dan terdapat risiko kegiatan produksi perusahaan akan memburuk (Aroh, Odum, & Odum, 2017, hlm. 28-40). Ketika

keajiban perusahaan melebihi ekuitasnya, misalnya, laporan keuangannya mungkin menunjukkan bahwa ia mengalami masalah keuangan. Menurut Yusriwati (2019, hlm. 94-109) permulaan kesulitan keuangan (financial distress) terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya atau ketika arus kas yang diharapkan menunjukkan bahwa pembayaran tidak akan dipenuhi dalam waktu dekat. Jika masalah ini tidak segera diperbaiki, bisnis mungkin terpaksa berhenti beroperasi. Untuk menghindari masalah keuangan, diperlukan berbagai kebijakan, taktik, dan bantuan internal dan eksternal.

Pengukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu usaha yang diukur dengan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Luthfiyati) (2016, hlm. 1-28). Menurut Maidani & Afriani (2019, hlm. 71-72), ukuran klien perusahaan menunjukkan peningkatan pengalaman dan kapasitas untuk menciptakan bisnis yang menunjukkan kapasitas dan tingkat risiko dalam mengelola aset yang disediakan pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran investor.

Pergantian Manajemen

Mengikuti teori agensi, konflik kepentingan antara investor dan agen mungkin terjadi karena para principal dan agent bertindak atas nama kepentingan mereka sendiri atau disebut kepentingan pribadi (Jensen dan Meckling, 1976). Dilema agensi mungkin

meningkat prinsipal untuk mengubah agen (manajemen). Para pemegang saham having the authority to select who should run the organization atau berdasarkan pertimbangan mereka sendiri. Pada saat yang bersamaan, prinsipal mungkin memerlukan kantor akuntan publik baru yang diyakini lebih kompeten dan berkualitas, dan sejalan dengan kepentingan manajemen baru dan kebijakan perusahaan (Kusuma & Farida, 2019, p. 29-40).

Pengaruh Kesulitan Keuangan Oppose Auditor Mengubah masalah keuangan (financial kesulitan) yang muncul ketika status keuangan perusahaan memburuk dan berisiko tidak mampu membayar utangnya (Aini & Yahya, 2019, hlm. 245-258). ketika kewajiban melampaui aset dan/atau kekayaan Dalam istilah lain, In a state of financial trouble, a company has difficulties meeting its obligations. Terutama kewajiban jangka pendek, seperti kewajiban likuiditas, memotivasi pelaku bisnis untuk beralih auditor (Yusriwati, 2019, hlm. 94-109). Biaya audit yang luar biasa mahal yang ditawarkan KAP kepada korporasi, sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dan KAP, dapat mengakibatkan keinginan untuk mengubah KAP dan meningkatkan pergantian auditor oleh perusahaan (Sima & Bandera, 2018, hlm. 58-86).

H: Keuangan dampak positif pada atrisi auditor

Dampak Ukuran Organisasi Klien pada Perubahan Auditor

Ukuran bisnis klien mencerminkan ukuran bisnis. Seluruh aset perusahaan klien dapat digunakan untuk menghitung ukurannya.

Keseluruhan aset suatu bisnis sebanding dengan ukurannya, begitu pula sebaliknya (Stephanie & Prabowo, 2017, hlm. 1-12). Nilai aset meningkat dengan ukurannya.

Modal yang diinvestasikan, penjualan, omset, dan kapitalisasi pasar total semuanya mempengaruhi posisi perusahaan di masyarakat (Luthfiyati, 2016, hlm. 1-28).

Menurut Arisudhana (2017, hlm. 100-120), semakin besar perusahaan, semakin besar tanggung jawab Manajemen perusahaan akan mengganti auditor dengan harapan auditor baru akan menganalisis laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini. pernyataan yang lebih berkualitas. Bisnis kecil sering menyesuaikan KAP mereka berdasarkan ukuran klien.

Ukuran organisasi klien mempengaruhi pergantian auditor secara positif.

Pengaruh Pergeseran Manajemen Terhadap Pergantian Auditor

Perubahan manajemen adalah perubahan struktur manajemen perusahaan. Rotasi manajemen melibatkan penggantian Tim manajemen, termasuk ketua dewan, pengontrol keuangan, direktur, dan ketua komite audit. Namun perubahan manajemen fokus pada penggantian jajaran direksi yaitu chief executive officer (CEO) (Wijanarko & Sari, 2017, hlm. 5-10).

Perubahan manajemen tidak serta merta disertai dengan modifikasi aturan organisasi tentang penggunaan kantor akuntan publik atau akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi mampu

menyesuaikan standar yang ada dengan kebijakan yang baru ditetapkan, termasuk akuntan publik atau kantor akuntan publik, saat Pergantian CEO perusahaan (Wulandari & Suputra, 2018, 2018). p. 586-687) Untuk hasil yang lebih baik, auditor baru harus menunjukkan kualitas dan setuju dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh organisasi.

Perubahan manajemen berdampak negatif pada pergantian auditor.

Teknik penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data kuantitatif dari sumber sekunder. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Studi ini menganalisis semua bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 dan 2018. Pengambilan sampel penelitian menggunakan intensional sampling.. Analisis regresi logistik digunakan sebagai metode penelitian. Model regresi logistik penelitian ini:

$$SWITCH = \alpha + \beta 1KK + \beta 2UPK + \beta 3PM + e$$

Keterangan:

Masalah Keuangan	: KK
Klien Ukuran Perusahaan	: UPK
Perubahan Manajemen	: PM
Mengubah Auditor	: SWITCH
α	: Konstanta
$\beta 1, \beta 2, \beta 3$: Beta
e	: Error

B. Operasional Variabel Auditor Switching

Pergantian auditor mengacu pada perubahan Klien dan akuntan publik menganggap perusahaan sebagai Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik. Dalam penelitian ini, variabel auditor switching dinyatakan sebagai variabel dummy. variabel dummy adalah variabel dengan dua atau lebih level yang dikodekan secara individual sebagai 0 atau 1. (Sekaran & Bougie, 2013, hlm. 318).

Keterangan:

Angka 1: Auditor perusahaan diganti selama fase penelitian.

Angka 0: Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian

keuangan

Kesulitan keuangan mengacu pada ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya atau membayar hutang jangka panjangnya kepada kreditur (Aini & Yahya, 2019, hlm. 245-258).Kondisi kesulitan keuangan ini diharapkan dapat mengakibatkan penghentian sementara operasi perusahaan jika tidak ada solusi yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah keuangan ini. Rasio DER berfungsi sebagai proksi untuk variabel kesulitan keuangan (Debt Equity Ratio). Rasio utang terhadap ekuitas menggambarkan hubungan antara utang dan ekuitas (Kasmir, 2016, hlm. 157).Kesulitan keuangan diprosikan dengan rumusan:

$$KKit = THPit/TEPit$$

Keterangan:

KKit : Debt equity ratio perusahaan i pada tahun t

THPit : Total hutang perusahaan i pada tahun t

TEPit : Total ekuitas perusahaan i pada tahun t

Pengukuran Perusahaan Klien

Besar kecilnya perusahaan klien ditentukan oleh seluruh jumlah aset perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan sebanding dengan total asetnya, begitu pula sebaliknya (Stephanie & Prabowo, 2017, hlm. 1-12).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan sebagai proksi dari total aset.

$$SIZEit = Ln(TAPit)$$

Keterangan:

KLIENit : Ukuran perusahaan klien i pada tahun t

Ln : Logaritma natural

TAPit : Total aset perusahaan i pada tahun t

Manajemen Pergantian

Perubahan manajemen mengacu pada organisasi perusahaan yang dewan atau chief executive officer (CEO) dipilih oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) atau dewan mengumumkan pengunduran dirinya (Alisa, Devi & Brillyandra, 2019, hlm. 55 -68). Variabel ini diukur melalui variabel palsu yang menyediakan:

Keterangan:

Angka 1 : Perusahaan yang melakukan perubahan CEO selama masa penelitian.

Angka 0 : Perusahaan yang tidak melakukan perubahan CEO selama masa penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 2014 hingga 2018, sampel terdiri dari 127 perusahaan di sektor manufaktur. Penelitian keuangan ini menggunakan faktor auditor switching, kesulitan, ukuran perusahaan klien, dan pergantian manajemen. Ada 630 data penelitian yang diperoleh.

A. Analisis Deskriptif Statistik

Uji statistik bertujuan Untuk menghitung nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi. Hasil dari setiap variabel, seperti kesulitan keuangan, ukuran bisnis klien, pergantian manajemen, dan pergantian auditor. Berikut adalah hasil uji deskriptif terhadap variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_SWITCH	630	0	1	.40	.491
X1_KK	630	-8.59	123.15	1.6336	6.61628
X2_UPK	630	25.22	33.85	28.4624	1.57705
X3_PM	630	0	1	.39	.488
Valid N (listwise)	630				

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 25,2020

Variabel penelitian dapat dideskripsikan secara lebih rinci berdasarkan Tabel 4.3. debt to equity ratio sebagai ukuran ukuran perusahaan (DER). Rata-rata yang dihasilkan oleh pada periode 2014 hingga 2018, perusahaan manufaktur rata-rata memiliki rasio DER

sebesar 1,6336, menunjukkan bahwa masalah keuangan mereka mencapai \$1,6336 per karyawan. Nilai DER tertinggi yang diperoleh kesulitan keuangan adalah 123,15 PT. Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2016; PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2015; dan nilai standar deviasi yang diperoleh dari kesulitan keuangan adalah 6,61628, menunjukkan bahwa variasi data kesulitan keuangan minimal.

Seperti ditunjukkan pada Tabel 4.3, ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total asetnya. Rata-rata ukuran klien perusahaan adalah 28,4624, artinya antara tahun 2014 hingga 2018, total aset perusahaan manufaktur memiliki nilai logaritma natural rata-rata sebesar 28,4624. Perusahaan klien dengan nilai logaritma natural tertinggi dari total aset yang diakuisisi pada tahun 2018 adalah PT. Astra Internasional Tbk; perusahaan klien dengan nilai logaritma natural terendah dari total aset yang diperoleh pada tahun 2017 adalah PT. Infrastruktur Primarindo Asia; dan perusahaan klien dengan nilai logaritma natural terendah dari total aset yang diperoleh pada tahun 2018 adalah PT. Infrastruktur Primarindo Asia nilai standar deviasi yang diperoleh ukuran perusahaan klien adalah 1,57705, menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan klien rentan terhadap variasi.

Dengan menggunakan variabel dummy, Tabel 4.3 menjelaskan bahwa telah terjadi perubahan Manajemen. Dari tahun 2014 hingga 2018, rata-rata hasil perubahan manajemen di perusahaan manufaktur adalah 0,39. Perubahan manajemen menghasilkan nilai variabel

dummy terbesar 1, nilai variabel dummy terendah 0, dan nilai standar deviasi 0,488.

Auditor Switching diukur menggunakan variabel dummy, seperti seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.3. Rata-rata yang dihasilkan dari auditor *switching* sebesar 0.40 pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018. Nilai variabel dummy tertinggi yang diperoleh auditor *switching* sebesar 1 dan nilai variabel dummy terendah dari auditor *switching* tetapi Standar deviasi adalah nol karena perubahan auditor.

B. Pembahasan

Hasil Penelitian Uji model keseluruhan cocok

Uji kecocokan model global dilakukan untuk menilai apakah model yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan item data. Apakah nilai konstanta probabilitas adalah -2Log menentukan apakah model lulus uji kelayakan atau tidak. Probabilitas model yang didalilkan cukup menggambarkan data masukan (Ghozali, 2018, hlm. 332).

Tabel 4.4 Tabel Iteration History Step 0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0		
1	850.371	-.381
2	850.368	-.386
3	<u>850.368</u>	<u>-.386</u>

- a. Constants are part of the model.
850,368 Initial -2 Possible Log
- c. Estimation was ended after the third iteration because parameter estimations changed less than 0.001 at each iteration.

Sumber: Data analyzed with SPSS 25 and 2020

Dari Tabel 4.4 dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta -2 Log Likelihood pada iteration step 0 sebelum variabel independen ditambahkan kedalam penelitian ini dan menghasilkan nilai sebesar 850.368.

Tabel 4.5 Tabel Iteration History Step 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1_KK	X2_UPK	X3_PM
Step 1	781.965	10.556	.006	-.389	.320
2	779.771	12.680	.007	-.467	.381
3	779.762	12.830	.007	-.472	.385
4	779.762	12.831	.007	-.472	.385

- a. Procedure: Enter
 - b. The model includes the constant.
 - c. Initial -2 Log Probability: 851 368
 - d. Estimation ceased after the fourth iteration since parameter estimations changed by less than .001.
- Secondary Data analyzed with SPSS 25 and 2020

Pada Tabel 4.5 dapat diartikan tampilan nilai konstanta -2 Log Likelihood pada iteration step 1 setelah variabel independen dalam penelitian ditambahkan kedalam model dan menghasilkan nilai sebesar 779.762.

Dari hasil tabel iteration step 0 dan step 1 dapat dilihat bahwa nilai konstanta -2 Log Likelihood yang dihasilkan pada step 0 senilai 850.368, sedangkan nilai konstanta -2 Log Likelihood yang dihasilkan pada step 1 senilai 779.762 maka dapat diinterpretasikan menunjukkan nilai awal -2 Log Likelihood berkurang dari 850,368 menjadi 779,768, sebagai akibat dari kenaikan variabel termasuk Keuangan, Ukuran Perusahaan Klien, dan Perubahan Manajemen. Selisih nilai -2 Log Likelihood adalah 70,606, yang signifikan

secara statistik. Tabel 4.6 menjelaskan perbedaan nilai -2 Log Hasil Likelihood.

Tabel 4.6: Kompilasi Pengujian Koefisien Model

Step 1	Sig.	Chi-square		df
		Step	Block	Model
		70.606	3	.000
		70.606	3	.000
				70.606
		3		.000

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai chi-square sesuai dengan perbedaan atau penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 70,606 dan nilai sig sebesar 0,000 0,05. (alfa). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat sangat meningkatkan kecocokan model dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R square)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell yang memastikan nilai berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu) (satu). Nilai R2 Nagelkerke dapat dilihat sebagai nilai R2 regresi berganda (Ghozali, 2018, hlm. 333). Nilai Nagelkerke R Square penting untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang sangat terbatas. Jika nilai yang dihasilkan mendekati 1, maka dapat dinyatakan bahwa diperlukan lebih banyak informasi untuk variabel dependen. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Ringkasan Model Eksekutif (Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	779.762 ^a	.106	.143

sebuah. Proses estimasi dihentikan setelah iterasi keempat Karena estimasi parameter bervariasi kurang dari 0,001, Analisis Data sekunder menggunakan SPSS 25 dan 2020

Tabel 4.7 Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,143 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Perubahan Manajemen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Auditor Switching sebesar 0,143 atau 14,3 persen, dengan selisih 85,7 persen. Jumlah ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Tes Hosmer Lemeshow dan Goodness of Fit

Uji Kecocokan Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis nol. Jika nilai Goodness of fit yang dihasilkan Hosmer dan Lemeshow sama dengan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak atau tidak diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai yang diamati, sehingga Goodness of fit model kurang baik karena tidak dapat memprediksi nilai pengamatannya (Ghozali, 2018, hlm. 333). Jika nilai Sig pada Hosmer dan Lemeshow Goodness of fit lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan model dapat memprediksi nilai yang diamati..

Tabel 4.8 Tabel Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.471	8	.176

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8, uji Goodness of fit Hosmer and Lemeshow pada nilai sig menghasilkan nilai 0,176; jika nilai sig lebih besar dari 0,05, dianggap

nol. Jika hipotesis tidak diterima, maka model tersebut konsisten dengan data observasi, atau mampu mengantisipasi hasil data observasi secara akurat.

Uji Wald Regresi Logistik

Tujuan uji regresi logistik Wald adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel independen dapat diabaikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Tabel Uji Wald Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step1: X1_KK	.007	.013	.303	1	.582	1.007	.982	1.033
X2_UPK	-.472	.063	55.921	1	.000	.624	.551	.706
X3_PM	.385	.176	4.811	1	.028	1.470	1.042	2.074
Constant	12.831	1.778	52.099	1	.000	373544.242		

a. Variable(s) entered on step 1: X1_KK, X2_UPK, X3_PM.

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2020

1. Kesulitan Keuangan

Hasil SPSS pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kesulitan keuangan pergantian auditor tidak berpengaruh atau H1 ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig pada kesulitan keuangan adalah 0,582, lebih besar dari 0,05, nilai batas signifikan. Ada kemungkinan untuk menjelaskan mengapa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa masalah keuangan mempengaruhi pergantian auditor tidak diterima, karena uji Wald

menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Tingkatan rasio yang dihasilkan masih rendah pada kesulitan keuangan di sebuah perusahaan dan hal tersebut tidak membuat perusahaan mengganti akuntan publiknya. Kesulitan keuangan tidak mempengaruhi kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dimana hal tersebut masih dalam batas normal dari yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015. Aturan tersebut mengatur masalah rasio utang terhadap ekuitas.

Perusahaan, khususnya rasio utang terhadap modal terbesar adalah 4:1, dan menurut Tabel 4.3, rasio rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur antara tahun 2014 dan 2018 berada dalam batas regulasi sebesar 1,6336, atau 2:1. Perusahaan yang menderita kondisi keuangan yang tidak stabil akan berkecil hati untuk Mengganti auditor mereka karena biaya yang lebih tinggi terkait dengan proses tersebut. Selain itu, organisasi akan tampak tidak profesional jika sering berganti auditor.

Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stephanie & Prabowo (2017), Saadah & Kartika (2018), Aini & Yahya (2019) dan Alisa, Devi & Brillyandra (2019). Biaya pengawasan yang tinggi dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan sehingga memicu perusahaan tidak melakukan auditor switching karena apabila melakukan auditor switching biaya agensi juga akan semakin tinggi dari auditor sebelumnya (Saadah & Kartika, 2018, p. 132-146). Hal ini dapat disebabkan oleh biaya start up yang tinggi

apabila perusahaan juga harus mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan tidak stabil. Perusahaan cenderung tidak melakukan auditor switching, karena untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur, jika perusahaan sering melakukan pergantian auditor akan menimbulkan anggapan yang negatif (Aini & Yahya, 2019, p. 245-258).

2. Ukuran Perusahaan Klien

Hasil SPSS pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor, atau jika H2 diterima, ditunjukkan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai batas signifikan 0,05 yaitu 0,05 . Dapat dijelaskan bahwa hipotesis awal yang menyatakan bahwa ukuran klien mempengaruhi pergantian auditor, diterima karena uji Wald menunjukkan bahwa ukuran klien mempengaruhi pergantian auditor.

Pada umumnya, semakin besar suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan untuk mengganti auditornya, karena perusahaan besar lebih disoroti dalam segala aspek oleh banyak pihak. Perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang kompleks dan menggunakan jasa auditor yang lebih berkompeten dalam memberikan jasa audit.

Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyanti (2016), Arisudhana (2017), Stephanie & Prabowo (2017), Aini & Yahya (2019) dan Maidani & Afriani (2019).

Stephanie & Prabowo (2017, p. 1-12) berpendapat Untuk menjaga kualitas audit dalam bentuk laporan keuangan yang

memiliki tanggung jawab tinggi dan kualitas yang lebih tinggi sebagai agen akuntabilitas prinsip, perusahaan besar berusaha untuk menukar auditor dengan yang lebih kecil. Sebaliknya, organisasi besar lebih cenderung mempertahankan citra mereka dibandingkan perusahaan kecil (Maidani & Afriani, 2019, hlm. 70-77). Dilihat dari ukuran organisasinya, nasabah dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang tidak tergolong besar. Ukuran perusahaan klien harus sesuai dengan ukuran KAP, karena ketidaksesuaian dapat mengakibatkan pemutusan perikatan audit, yang sering disebut auditor switching (Aini & Yahya, 2019, hlm. 245-258).

3. Pergantian Manajemen

Hasil SPSS pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh baik terhadap pergantian auditor atau H3 diterima, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai sig 0,028 lebih kecil dari nilai batas signifikan 0,05, yaitu 0,05. Dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perubahan manajemen mempengaruhi pergantian auditor, diterima karena uji Wald menunjukkan bahwa perubahan manajemen mempengaruhi pergantian auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, yang dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perbedaan tujuan dan tujuan prinsipal dan agen menyebabkan masalah keagenan. Konflik muncul sebagai akibat dari manajemen. memiliki kepentingan pribadi dalam menjalankan operasional perusahaan, sehingga kepentingan yang diinginkan oleh pihak principal tidak

terwujud dan kehilangan kepercayaan terhadap agen. Pergantian manajemen yang dilakukan oleh para prinsipal menghasilkan pemimpin direksi yang baru dan mempunyai kepentingan yang selaras dengan prinsipal, sehingga membuat kerjasama baru dengan auditor yang sesuai dengan kriteria pemimpin direksi.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko & Sari (2017), Wulandari & Suputra (2018), Alisa, Devi, & Brillyandra (2019), Aini & Yahya (2019), dan Kusuma & Farida (2019). Wulandari & Suputra (2018, p. 586-687) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif pada auditor switching. Pergantian manajemen suatu perusahaan disebabkan karena adanya keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama. Manajemen baru mungkin mencari auditor baru yang sepakat dengan metode pelaporan baru yang menunjukkan hasil pelaporan keuangan yang lebih baik (Wijanarko & Sari, 2017, p. 5-10). Pihak manajemen tentunya memerlukan kualitas audit yang lebih baik sehingga ada kemungkinan jika perusahaan cenderung mengganti auditornya.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesulitan keuangan, ukuran perusahaan klien dan pergantian manajemen terhadap auditor switching. Analisa dalam penelitian ini menggunakan

regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 25. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan analisis pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
2. Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap auditor switching.
3. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Ketersediaan laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia maupun dalam situs masing-masing perusahaan tidak mencakup seluruh tahun penelitian.
2. Variabel kesulitan keuangan dalam penelitian ini hanya diprosikan dengan menggunakan debt equity ratio dalam melihat kesulitan keuangan suatu perusahaan.
3. Variabel pergantian manajemen dalam penelitian ini hanya diprosikan dengan menggunakan variabel dummy dari pergantian CEO dalam melihat pergantian manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya untuk membantu mengembangkan penelitian mengenai auditor switching. Berikut saran yang diberikan:

1. Memilih sektor lainnya seperti sektor non keuangan, pertambangan dan lainnya, agar tidak berfokus di sektor manufaktur saja sehingga hasil dapat lebih optimal.
2. Kesulitan keuangan dapat dihitung dengan menggunakan hasil dari Altman Z score.
3. Pergantian manajemen dapat dihitung dengan menggunakan hasil dari Komite Audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing: Penunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aini, N., & Yahya, M. R., (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245-258.
- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). The Effect Of Audit Opinion, Change Of Management, Financial Distress And Size Of A Public Accounting Firm On Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 6(1), 55-68. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>
- Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley, & C.E. Hogan. (2017). *Auditing and Assurance Services*, 16th ed., Harlow: Pearson Education.
- Arisudhana, D. (2017). Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya,

- Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*. 6(1), 100-120.
- Aroh, J. C., Odum, A. N., & Odum, C. G. (2017). Determinants Of Auditor Switch : Evidence From Quoted Companies In Nigeria. *International Journal of Managment Research and Business Strategy*, 6(4), 28-40.
- Bisnis. (2020). 2020, Target IPO BEI Minimal 57 Perusahaan. Retrieved 2 Januari, 2020, from <https://m.bisnis.com/amp/read/20200102/7/1186349/2020-target-ipo-bei-minimal-57-perusahaan>
- CNN Indonesia, (2019). Isu Laporan Keuangan, Izin Auditor Garuda Dibekukan 1 Tahun. Retrieved Juni 28, 2019, from <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628111556-92-407268/isu-laporan-keuangan-izin-auditor-garuda-dibekukan-1-tahun?>
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. (1984). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 1002/Kmk.04/1984 Tanggal 8 Oktober 1984. Tentang "Penentuan Perbandingan Antara Hutang Dan Modal Sendiri Untuk Keperluan Pengenaan Pajak Penghasilan".
- Detik Finance. (2015). Saham Inovasi Dibekukan 4 Bulan, Karena Laporan Keuangan Banyak Salah. Retrieved 18 Mei, 2015, from https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-2917159/saham-inovasi-dibekukan-4-bulan-karena-laporan-keuangan-banyak-salah?_ga=2.130053641.789828990.1583853169-1175061243.1583853147
- Detik Finance. (2015). Laporan Keuangan Bermasalah Inovasi Ganti Auditor. Retrieved 25 Mei, 2015, from <https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovasi-ganti-auditor>
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81-100.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). SA 200: Standar Audit. from <http://iapi.or.id/iapi/detail/153>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm. Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4): 305-360.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah No. 20/2015. Tentang "Praktik Akuntan Publik".
- Kusuma, H., & Farida. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(2), 29-40.
- Luthfiyanti, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-28.
- Maidani, & Afriani, R. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*. 15(2), 70-72.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 154/PMK.01/2017. Tentang "Pembinaan Dan Pengawasan Akuntan Publik".
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015. Tentang "Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan".

- Mulyadi. (2013) Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Presiden Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Tentang "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah".
- Presiden Republik Indonesia. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011. Tentang "Akuntan Publik".
- Sekaran, & Bougie. (2013). Research Methods for Business: A skill Building Approach, Edisi 5. New York: John wiley@Sons.
- Sima, P. A. P., & Badera, I. D. N. (2017). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress dan Audit Fee Pada Auditor Switching. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 24(1), 58-86.
- Stephanie, J., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. Diponegoro Journal Of Accounting. 6(3), 1-12.
- Wijanarko, L. B., & Sari, P. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper.1(1), 5-10.
- Wulandari, M. W., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 25(1), 581-605.
- Yudha, K. C., & Saputra K. A. K., (2019). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara, 2(2), 91-95.
- Yusriwati, (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 94-10